

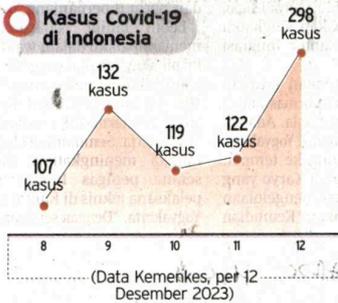


Pelaku Wisata Diminta Terapkan CHSE

ANTISIPASI KASUS COVID-19 SAAT LIBUR AKHIR TAHUN

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengantisipasi kemungkinan kenaikan kasus Covid-19 di Tanah Air agar tidak terjadi lonjakan seperti di sejumlah negara di Asia Tenggara. Antisipasi ini dilakukan terutama memasuki masa libur Natal dan Tahun Baru.

Kasus Covid-19 di Indonesia



Negara Asia Tenggara dengan Peningkatan Kasus Covid-19

(Data Kementerian Kesehatan Malaysia, Singapura dan Filipina, November-Desember 2023)

Filipina
30 November-6 Desember
1.694 kasus

Malaysia
3-9 Desember
9.641 kasus

Singapura
27 November-3 Desember
32.035 kasus



JOGJA-Seluruh destinasi wisata di DIY diminta menggalakkan penerapan **cleanliness, health, safety, dan environment sustainability (CHSE)** agar libur akhir tahun berjalan aman dan nyaman.

Affin Annissa Karin & Anisatul Umah
redaksi@harianjogja.com

Plh Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Kurniawan

► Masyarakat beserta wisatawan tidak perlu panik mengingat masa pandemi Covid-19 telah berakhir.

► Selain CHSE, penerapan PHBS serta protokol kesehatan pada masing-masing individu jauh lebih penting.

meminta semua sektor wisata, baik hotel maupun destinasi wisata menggalakkan kembali CHSE.

Menurut Kurniawan, instansi telah berkoordinasi bersama sejumlah rumah sakit dan dinas kesehatan setempat untuk mewaspadai penularan Covid-19 saat kunjungan wisata di DIY meningkat.

"Desember menjadi momentum puncak kunjungan wisatawan di DIY dalam rentang satu tahun," kata dia, Kamis (14/12).

► Halaman 5

Upaya Kemenkes Antisipasi Lonjakan Kasus

- Mengawasi perkembangan dan pola penyebaran Covid-19.
- Memastikan kecukupan vaksin dan logistik lainnya.
- Memastikan puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan tetap melayani vaksinasi Covid-19 selama libur Natal dan tahun baru.
- Membuka 143 posko vaksinasi di area perjalanan saat libur Natal dan tahun baru.
- Imbuan agar masyarakat melengkapi vaksinasi Covid-19 sebelum berlibur.

Subvarian Eris

Kasus Covid-19 di Indonesia mengalami kenaikan karena subvarian EG.5 dan EG.2 yang biasa dikenal dengan sebutan Eris.

Gejala Ringan

Eris sendiri sebenarnya bukan subvarian baru. Subvarian ini telah ditemukan pada awal tahun 2023. Eris adalah turunan dari varian Omicron yang masih mendominasi kasus penularan Covid-19 di dunia. Gejala subvarian ini belum diketahui dengan pasti. Namun, mutasi umumnya membuat gejala yang muncul semakin ringan seperti sakit tenggorokan, batuk, pilek, demam, hingga kelelahan.

Grafs: Harian Jogja/TTH H | Sumber: Kemenkes/Antara

Pelaku Wisata...

Ia berharap masyarakat beserta wisatawan tidak perlu panik mengingat pandemi Covid-19 telah berakhir. Selain penerapan CHSE di destinasi wisata, kata Kurniawan, masyarakat serta pengunjung sebaiknya menerapkan kembali kebiasaan memakai masker di keramaian, termasuk di lokasi wisata. "Kalau ada yang sakit secara mandiri menggunakan masker, itu salah satu imbauan kami," ujar dia.

Sepanjang Desember 2023, Dispar DIY menargetkan jumlah kunjungan di provinsi ini mencapai 800.000 wisatawan sehingga diharapkan dapat berkontribusi memenuhi target 2023 mencapai 7,8 juta wisatawan. "Kami belum mencapai 7 juta sampai triwulan ketiga kemarin, jadi masih jauh sehingga kami mengharapkan kunjungan wisata pada Desember membuat target 7,8 juta wisatawan bisa tercapai," ujar dia.

Imbauan senada disampaikan Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo. Ia mengimbau pedagang Teras Malioboro untuk kembali mengencangkan penerapan CHSE. Instruksi ini bahkan juga turut tercantum pada surat Kemenparekraf yang dikeluarkan beberapa waktu lalu. Upaya ini perlu dilakukan menyusul ditemukannya kembali kasus Covid-19 pada beberapa waktu terakhir. Apalagi, nantinya Malioboro menjadi salah satu lokasi favorit yang akan diserbu wisatawan.

Singgih mengatakan sejatinya CHSE sudah sejak dulu diterapkan di kawasan Malioboro termasuk di Teras Malioboro. Sudah banyak fasilitas penunjang seperti tempat

cuci tangan di Malioboro. Ia mengakui beberapa fasilitas tak lagi layak untuk dipakai.

"Kami melihat situasi nanti, kami upayakan untuk ada pelayanan [perbaikan] itu. Tapi, masih ada yang *proper* akan tetap kami optimalkan. Yang masih bagus, kita fungsionalkan kembali," kata Singgih saat ditemui di Balai Kota Jogja, Kamis.

Pemakaian Masker

Selain CHSE, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta protokol kesehatan pada masing-masing individu menurutnya jauh lebih penting, misalnya penggunaan masker. Singgih mengatakan tak ada imbauan secara khusus. Namun, dia mengajak wisatawan dan pedagang di Malioboro untuk tetap mengenakan masker.

Menurutnya, ini adalah salah satu kebiasaan di era pandemi yang baik untuk dilakukan secara terus menerus. "Masker bukan hal yang mewah, tapi kebutuhan. Ketika batuk pakai masker, kalau lebih nyaman silakan pakai masker. Bukan hal yang aneh untuk menggunakan masker lagi," ujar Singgih.

Ia mengimbau masyarakat tak perlu panik. Singgih meyakini saat ini masyarakat telah memiliki kekebalan tubuh yang baik. Mengingat sebelumnya telah dilakukan vaksinasi bahkan hingga dosis *booster*. Namun, jika merasa tidak sehat masyarakat juga diminta untuk mengakses fasilitas layanan kesehatan. "Seluruh fasilitas kesehatan di Kota Jogja siap untuk bisa

menangani itu," katanya.

Tunggu Arahan

Sementara itu, Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengatakan CHSE tetap diterapkan. Saat ini aktivitas perhotelan masih berlangsung seperti biasa dalam melayani tamu. Imbauan diberikan kepada tamu untuk kembali memakai masker. Namun, kata Deddy, sampai saat ini sifatnya masih imbauan saja. Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY, Bobby Ardianto, mengatakan para pelaku wisata selalu mengamati potensi persebaran Covid-19. "Standar protokol kesehatan [prokes] tetap wajib dilakukan," jelasnya.

Menurutnya standarisasi penerapan CHSE harus tetap dilakukan. Harus tetap menjadi regulasi yang menaungi sampai kesadaran ini menjadi gaya hidup. "Sampai benar-benar kesadaran itu menjadi *lifestyle*, karena bahasa dan ancaman hal ini tetap akan selalu ada seiring dengan kelengahan kita bersama," ujarnya.

Lebih lanjut dia menyampaikan kenaikan kasus Covid-19 ini belum berdampak signifikan pada sektor wisata. Kemungkinan karena masyarakat sudah punya pengalaman dalam menghadapi situasi pandemi sebelumnya. Kasus Covid-19 di Indonesia meningkat dalam beberapa hari terakhir akibat varian baru. Infeksi varian ini menimbulkan gejala ringan tetapi tetap berbahaya untuk pengidap komorbid (*lihat grafis*).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005